

Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi setiap anak, salah satu hal yang sangat penting bagi pendidikan adalah proses belajar mengajar. Masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu penyebab dalam gagalnya pendidikan. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akal karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Kegiatan belajar sendiri tidak hanya didapatkan di sekolah saja tetapi dapat berlangsung dimana-mana, seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat, baik disadari, disengaja atau tidak disengaja. Menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2007) mengemukakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”. Proses belajar dilakukan secara sadar oleh individu dalam memenuhi kebutuhannya. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa merupakan bekal yang sangat utama. Dengan kemampuan belajar siswa dapat mengalami 2 perubahan-perubahan mulai dari lahir, anak-anak, remaja hingga dewasa. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Di samping dari proses belajar, keberhasilan siswa juga dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zikri Neni Iska (2006 : 85) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi, faktor psikologi yang terdiri dari kondisi fisik dan pancera indera, faktor psikologi yang terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Intelegensi termasuk dalam faktor internal, siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi biasanya lebih muda menyerap pelajaran sementara siswa yang memiliki intelegensi yang rendah biasanya susah dalam menyerap pelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi dapat memiliki hasil belajar yang optimal. Selain faktor intelegensi, kecerdasan emosional termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Goleman (2007 : 44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain, dalam kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional perlu ditumbuhkan kembangkan kepada siswa, agar

siswa dapat mengola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. 3 Kecerdasan emosional merupakan bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas. Saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, siswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang optimal. Siswa masih labil karena masa remaja, siswa cenderung kurang berempati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan. Selain itu banyak pula guru yang bangga dan merasa siswa telah berhasil belajar hanya dengan melihat angka-angka fantastis dan ranking di kelasnya. Kenyataannya bahwa keberhasilan pelajaran peserta didik hanya di ukur dari sudut intelektual saja. Hal ini dilatar belakangi karena masih banyak para guru yang memuja kecerdasan intelektual dan kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional siswanya. Banyak para guru yang hanya melihat pada hasil belajar yang diraih oleh siswanya, tanpa peduli pada proses atau bagaimana cara siswa tersebut mendapatkan hasil belajar tersebut. Di sekolah ditemukan pula bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan kurang optimal. Sebagian siswanya hanya memiliki buku yang diwajibkan oleh guru. Selain itu, jarang sekali siswa yang mau bertanya kepada guru tentang pelajaran ekonomi baik di kelas maupun di luar kelas. Indikatornya masih terdapat sebagian prestasi belajar ekonomi siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan masih ada yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditentukan

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Adm.perkantoran SMKN 1 Bungoro. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R sebesar 0,752 dan nilai R² sebesar 0,566. Artinya 56.6% besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dan selebihnya yakni 43.4% dipengaruhi oleh faktor lain (selain kecerdasan emosional) yang tidak diteliti oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut bahwa

tingkat pengaruh kecerdasan emosional dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI Adm.perkantoran SMKN 1 Bungoro Pangkep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Adm.perkantoran SMKN 1 Bungoro pangkep. Dengan demikian penelitian ini mengandung implikasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik adalah kecerdasan emosional. Hal ini terlihat dari tingginya kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi siswa untuk berhasil dalam belajar, khususnya dalam pelajaran ekonomi. Selain itu hasil belajar yang maksimal diperoleh jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Untuk mendapatkan kecerdasan emosional yang baik diperlukan peranan diberbagai pihak. Peran orang-orang disekitar siswa sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kecerdasan emosional dalam diri seorang siswa. Orang tua, guru, dan teman sebaya merupakan orang yang memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kecerdasan emosional tersebut. Selain itu, pengalaman yang pernah dilalui oleh siswa tersebut akan semakin membentuk kecerdasan emosional seorang siswa